

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, PENGENDALIAN AKUNTANSI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DIMODERASI KOMITMEN ORGANISASIONAL

Lia Suciati¹, Herlin Tundjung²

¹Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: lia.127202008@stu.untar.ac.id

²Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: herlins@fe.untar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial, dan pengaruh komitmen organisasional terhadap kinerja manajerial pada Aparatur Sipil Negara di Pengadilan Negeri Jakarta Utara. Sampel dipilih dengan metode sampling jenuh dengan 93 responden. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows yang dirilis 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, dan komitmen organisasional memperkuat pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial. Implikasi dari penelitian ini adalah agar pihak manajer dapat menggunakan partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi untuk meningkatkan kinerja manajerial dan untuk memperkuat pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial dapat menggunakan komitmen organisasional.

Kata Kunci: Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Kinerja Manajerial, Komitmen Organisasional.

Abstract

This research aims at how the role of the role of budgetary participation, budget goal clarity and accounting control on managerial performance, and the effect of organizational commitment implementation toward managerial performance on State Civil Apparatus at North Jakarta District Court. Sample was selected using saturation sampling method and the valid data was 76 respondent. Data processing techniques using multiple regression analysis what helped by SPSS program (Statistical Product and Service Solution) for Windows released 25. The results of this study indicate that budgetary participation, budget goal clarity and accounting control have a positive and significant influence on managerial performance, and organizational commitment increases influence budget goal clarity on managerial performance. The implication of this study is that managers can use budgetary participation, budget goal clarity and accounting control to improve managerial performance and to strengthen budget goal clarity on managerial performance can use organizational commitment.

Keywords: Budgetary Participation, Budget Goal Clarity, Accounting Control, Managerial Performance, Organizational Commitment.

PENDAHULUAN

Adanya perubahan ekonomi secara global menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan efektifitas dalam operasi perusahaannya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat bersaing dalam situasi dan kondisi persaingan yang semakin ketat di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Selain itu dinamika kehidupan masyarakat yang terus meningkat dari tahun ke tahun, terutama meningkatnya tuntutan hak atas pelayanan konsumen yang semakin cepat, tepat, murah dan adil serta berkualitas menimbulkan tantangan yang sering dihadapi oleh perusahaan yang ada pada saat ini. Dengan adanya tuntutan tersebut mengharuskan perusahaan untuk berorientasi pada

fungsi pelayanan yang semakin efektif, efisien, representatif, dan responsif. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kemampuannya, baik dalam bidang operasional maupun dalam bidang manajerial (Sigilipu, 2013). Dalam kehidupan organisasi terdapat pemimpin yang menggerakkan dan mengatur bawahannya ke arah pencapaian tujuan. Pemimpin harus mampu memainkan peranan yang sangat penting serta menentukan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi. Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan banyak tergantung pada faktor-faktor manajer. Persaingan dalam lingkungan pekerjaan menuntut setiap manajer agar mampu memotivasi dan membuat para karyawan bekerja dengan baik dan maksimal, agar tetap bertahan dan berkembang dalam memanfaatkan kompetensi ilmu yang ada sehingga kemampuan dan keahlian yang dimiliki dapat berguna bagi perusahaan. Penelitian akuntansi menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang rendah, disebabkan oleh sistem akuntansi manajemen perusahaan tersebut yang gagal dalam penentuan saran yang tepat, pengukuran kinerja dan sistem penghargaan (Sigilipu, 2013). New Public Management memberikan perubahan manajemen sektor publik yang cukup drastis dari sistem manajemen tradisional yang terkesan kaku, birokratis, dan hierarkis menjadi model manajemen sektor publik yang fleksibel dan lebih mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan pasar (Denhardt Denhardt dalam Winengan, 2018). Perubahan tersebut telah mengubah peran pemerintah terutama dalam hal hubungan antara pemerintah dengan masyarakat serta masyarakat dengan pasar. Pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien menjadi kunci keberhasilan dari penerapan New Public Management. Berdasarkan teori tersebut di atas maka pemerintahan wajib mengelola keuangan secara mandiri, profesional serta efektif dan efisien. Dengan adanya informasi yang baik dari suatu perusahaan mampu memberikan sinyal yang baik juga untuk menilai perusahaan tersebut.

Realisasi pendapatan dan belanja daerah provinsi Sumatera Barat tahun 2018 menjadi sorotan DPRD Sumatera Barat. Pasalnya pada data Biro Administrasi Pembangunan dan Kerjasama Rantau Setprov Sumatera Barat realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada Semester I baru mencapai 39,46% untuk realisasi keuangan. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya kejelasan terhadap rencana anggaran yang dibuat oleh para pejabat Pemprov Sumatera Barat kepada para pegawainya. Sehingga ketua DPRD Sumatera Barat meminta agar Gubernur Sumatera Barat terus menggenjot kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam penyerapan anggaran. Serapan anggaran yang rendah akan memiliki dampak negatif terhadap ekonomi, sehingga harus dilakukannya evaluasi terhadap OPD yang bermasalah dalam realisasi anggaran (Padang Ekspres, 2018). Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno menyebutkan akan mengultimatum kepala OPD agar menyelesaikan realisasi anggaran minimal 95% sampai November tahun ini dan menyebutkan tidak segan mengganti pejabat OPD yang berkinerja buruk atau gagal mencapai realisasi anggaran tahun ini minimal 95% (Padang Ekspres, 2018). Kurangnya partisipasi dari para pegawai pada pemrov Sumatera Barat sehingga para pegawai tidak dapat membantu merealisasikan rencana anggaran yang telah ditetapkan. Pada Triwulan III tahun anggaran 2018 realisasi anggaran belanja Pemerintah Provinsi Sumatera Barat baru mencapai Rp. 3.463.974.152.960 dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 6.895.649.672.146 atau baru mencapai 50,23% (Bappeda, 2018). Data ini menunjukkan bahwa daya serap anggaran belanja pemerintah Provinsi Sumatera Barat belum maksimal.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk menggunakan faktor-faktor seperti partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi untuk meningkatkan kinerja manajerial, dan bagi pemerintah untuk melihat kinerja manajerial bukan hanya apa yang ada di laporan keuangan tetapi melihat faktor-faktor lain yang membentuk komitmen organisasional perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pengadilan Negeri Jakarta Utara, karena Pengadilan Negeri Jakarta Utara memiliki susunan manajemen yang terdiri dari top management, middle management, dan lower management yang sangat berpengaruh dalam partisipasi penyusunan anggaran. Kinerja manajerial pada Pengadilan Negeri Jakarta Utara jika dilihat dari laporan daya

serap anggaran yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Badan Peradilan Umum pada Triwulan I tahun 2021 masih dibawah 25% yaitu sebesar 15,82% hal tersebut membuktikan bahwa kinerja manajerial belum baik karena target realisasinya masih dibawah target yang telah ditetapkan.

Kajian Teori

New Public Management Theory. Teori ini sebagai suatu sistem manajemen desentral menggunakan perangkat-perangkat manajemen baru seperti controlling, benchmarking dan lean management, bagi yang lain dan dipahami sebagai privatisasi sejauh mungkin atas kegiatan pemerintah (Wibowo, 2014). NPM ini sebagai paradigma baru dalam manajemen publik yang dapat menyebabkan beberapa hal yang menjadi tuntutan dari pemerintah di antaranya tuntutan untuk melakukan efisiensi, pemangkasan biaya, serta kompetensi tender. Penggunaan paradigma NPM tersebut menyebabkan beberapa konsekuensi bagi pemerintah diantaranya ialah tuntutan untuk melakukan efisiensi, pemangkasan biaya, dan kompetensi tender. Strategi tersebut memberikan perubahan manajemen sektor publik yang cukup drastis dari sistem manajemen tradisional yang terkesan kaku, birokratis, serta hierarkis sebagai contoh manajemen sektor publik yang fleksibel serta lebih mengakomodasi pasar. Perubahan tersebut bukan sekedar perubahan kecil dan sederhana. Dengan adanya partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan komitmen organisasional maka diharapkan kinerja pelayanan publik khususnya dalam hal kinerja manajerialnya mampu memberikan kontrol yang akan terjadi/keluaran yang lebih efisien karena pegawai diberikan keleluasaan untuk berpartisipasi dalam menentukan anggaran sesuai yang benar-benar diperlukan oleh organisasinya dan memudahkan dalam pengendalian dengan adanya komitmen dari setiap anggota sehingga mampu meningkatkan kinerja manajerialnya.

Signaling Theory adalah teori yang berkaitan dengan ketersediaan informasi, dimana informasi dapat diperoleh dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang biasa dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan pemerintahan dalam hal ini dapat berupa realisasi anggarannya yang dimana semakin tercapainya realisasi anggaran maka semakin baik pula sinyal yang diberikan, sehingga pengguna laporan keuangan akan mempercayainya.

Partisipasi Penyusunan Anggaran. Partisipasi penyusunan anggaran adalah bentuk sikap dan perilaku anggota organisasi, tingkat keterlibatan, pengaruh dan kontribusi bawahan dalam proses penyusunan anggaran merupakan faktor utama yang membedakan antara anggaran partisipatif dengan anggaran non-partisipatif. Keterlibatan pihak-pihak terkait tidak dapat dihindari lagi, partisipasi bawahan maupun atas semua ikut berperan dan terlibat dalam penyusunan anggaran, maka akan terlaksananya pelaksanaan anggaran yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Dengan adanya partisipasi penyusunan anggaran oleh semua pihak akan mampu meningkatkan kinerja manajerial suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Ermawati, 2017) dan (Rahayu, 2018), namun beberapa peneliti menemukan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak mempengaruhi kinerja manajerial (Badu et al., 2019), (Indrawati, 2020) dan (Novianti, 2021). Kejelasan Sasaran Anggaran. Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Dengan adanya kejelasan sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Nugroho & Sumiyanti, 2017), (Muzahid, 2019), (Handayati et al., 2020), dan (Budiastawa et al., 2021) namun beberapa peneliti menemukan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak mempengaruhi kinerja manajerial (Anwar, 2018).

Pengendalian Akuntansi. Pengendalian akuntansi adalah pengujian terhadap pengendalian yang berhubungan dengan tugas atau transaksi akuntansi. Pengendalian akuntansi dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap sistem perencanaan, sistem pencatatan transaksi dan prosedur

monitoring yang didasarkan pada sistem informasi. Laporan yang baik yakni laporan yang disusun secara jujur, obyektif, dan transparan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Napitupulu, 2017) dan (Budiastawa et al., 2021).

Komitmen Organisasional. Komitmen organisasional adalah suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya, dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi. Setiap individu yang menjadi anggota dalam suatu organisasi harus memiliki komitmen dalam berorganisasi yang akan diberikan kepada organisasinya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Nugroho & Sumiyanti, 2017) dan (Syaroni & Arisyahidin, 2020), namun peneliti menemukan bahwa komitmen organisasional tidak memperkuat pengaruh terhadap kinerja manajerial (Zulkarnain, 2019).

Kaitan Antar Variabel

Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Manajerial. Teori NPM yang dikembangkan oleh Christopher Hood (1991), menyatakan bahwa kunci keberhasilannya ialah pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien. Sehingga pemerintahan wajib mengelola keuangan secara mandiri, profesional serta efektif dan efisien dengan cara adanya partisipasi dalam penyusunan suatu anggaran. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Badu et al. (2019), Indrawati (2020) dan Novianti (2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ermawati, 2017) dan (Rahayu, 2018).

Kejelasan Sasaran Anggaran dengan Kinerja Manajerial. Teori Sinyal semakin jelas sasaran anggaran maka kinerja manajerial akan menjadi baik. Oleh karena itu dibutuhkannya kejelasan dalam penyusunan anggaran sehingga mudah dalam menetapkan suatu target kinerja perusahaan. Semakin baik manajemen menjelaskan sasaran anggarannya, maka semakin tinggi tingkat kinerja manajerial. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nugroho & Sumiyanti, 2017) dan (Handayati et al., 2020). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar, 2018).

Pengendalian Akuntansi dengan Kinerja Manajerial. Teori Sinyal semakin tinggi tingkat pengendalian akuntansi pada unit kerja akan mendorong peningkatan kinerja organisasi dengan mendorong pengambilan keputusan dan pengendalian aktifitas keuangan secara lebih baik (teori sinyal). Pengendalian akuntansi digunakan untuk melakukan pengujian terhadap sistem perencanaan, sistem pencatatan transaksi dan prosedur monitoring yang digunakan. Dengan adanya pengendalian akuntansi pihak manajer dapat dengan mudah memonitoring suatu perencanaan anggaran hingga pencapaiannya. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zulkarnain, 2019), (Natalia et al., 2019) dan (Budiastawa et al., 2021).

Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasional sebagai variabel moderasi. Partisipasi dalam penyusunan anggaran dinilai dapat meningkatkan kinerja manajerial apabila bawahan membantu memberikan informasi pribadi tentang prospek masa depan sehingga anggaran yang disusun menjadi lebih akurat, meskipun tidak menjamin bahwa semakin besar partisipasi dalam penyusunan anggaran dari para manajer akan dapat meningkatkan kinerja manajerialnya. Hal tersebut sesuai dengan memberikan pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien menjadi kunci keberhasilan dari penerapan teori New Public Management. Berdasarkan teori tersebut di atas maka pemerintahan wajib mengelola keuangan secara mandiri, profesional serta efektif dan efisien. Peningkatan atau penurunan kinerja manajerial tergantung pada sejauh mana individu lebih mementingkan diri sendiri atau bekerja demi kepentingan organisasinya yang merupakan aktualisasi dari tingkat komitmen yang dimilikinya. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zulkarnain, 2019).

Kejelasan Sasaran Anggaran dengan Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasional sebagai variabel moderasi. Anggaran yang disusun dengan rencana yang jelas akan memudahkan aparat

pemerintah dalam mencapai target-target anggaran. Dengan adanya kejelasan sasaran anggaran diharapkan mampu meningkatkan kinerja manajerial sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pengaruh komitmen organisasional terhadap hubungan kejelasan sasaran anggaran dengan kinerja manajerial dapat dikatakan bahwa dengan adanya kejelasan yang baik dalam penyusunan anggaran akan meningkatkan kinerja manajerial dengan adanya komitmen dari organisasi. Dalam teori New Public Management mensyaratkan organisasi memiliki tujuan yang jelas dan ada penetapan target kinerja sehingga sangat diperlukan komitmen dalam suatu organisasi untuk mencapainya. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nugroho & Sumiyanti, 2017), (Anwar, 2018), dan (Handayati et al., 2020).

Pengendalian Akuntansi dengan Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasional sebagai variabel moderasi. Pengendalian akuntansi merupakan suatu komponen aturan terstruktur dalam suatu organisasi untuk menjadi kegiatan operasional organisasi. Sistem ini sudah terstruktur dengan baik sehingga pada hakikatnya pegawai hanya tinggal melaksanakan sesuai dengan deskripsi pekerjaan. Semakin baik sistem pengendalian akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi maka akan semakin besar kemungkinan perencanaan organisasi. Dalam teori New Public Management mensyaratkan organisasi menjadi lebih efisien, akuntabel dan tujuannya tercapai serta lebih mampu menangani berbagai masalah manajerial dan teknis. Tujuan dari pengendalian akuntansi untuk pemakaiannya adalah meningkatkan penilaian dan kepuasan yang lebih baik sehingga hal ini dirasa tidak memiliki keterkaitan dengan komitmen organisasi. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zulkarnain, 2019).

Pengembangan Hipotesis

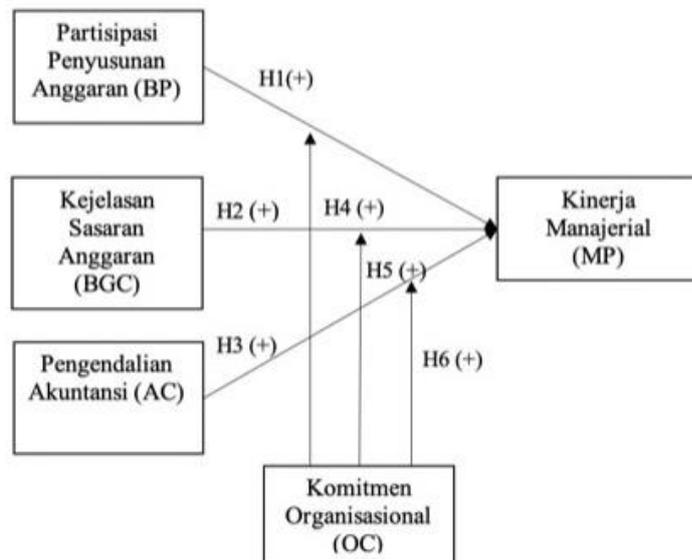
Berdasarkan penelitian, partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial (Badu et al., 2019), (Indrawati, 2020) dan (Novianti, 2021). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial dari (Ermawati, 2017) dan (Rahayu, 2018). H1: Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan penelitian, kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial (Nugroho & Sumiyanti, 2017), (Muzahid, 2019), (Handayati et al., 2020), dan (Budiastawa et al., 2021). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial dari (Anwar, 2018). H2: Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian, pengendalian akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial (Zulkarnain, 2019), (Natalia et al., 2019) dan (Budiastawa et al., 2021). H3: Pengendalian akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Dalam penelitian (Nugroho & Sumiyanti, 2017) dan (Syaroni & Arisyahidin, 2020) menerangkan bahwa komitmen organisasional memperkuat pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial. Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa komitmen organisasional tidak memperkuat pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial dari (Zulkarnain, 2019). H4: Komitmen organisasional tidak memperkuat pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial, H5: Komitmen organisasional memperkuat pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial, dan H6: Komitmen organisasional tidak memperkuat pengaruh pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



METODE PENELITIAN

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner pada KAP anggota FAPM di Jakarta. Teknik analisis data menggunakan *path analysis* dan uji efek *intervening* dengan menggunakan alat uji *software* SmartPLS 3.0.

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data primer diperoleh dari menyebarkan kuisisioner kepada para ASN Pengadilan Negeri Jakarta Utara. Pemilihan sampel metode yang digunakan adalah sampling jenuh adalah ASN Pengadilan Negeri Jakarta Utara kriteria seluruh ASN Pengadilan Negeri Jakarta Utara. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 76 responden.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional dan Indikator

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur
1.	Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)	Partisipasi anggaran didefinisikan sebagai keikutsertaan manajer-manajer atau pimpinan dalam suatu departemen yang berkaitan dengan penyusunan anggaran Govindarajan (1986) dalam (Risa, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan karyawan dalam proses penyusunan anggaran 2. Kontribusi karyawan dalam proses penyusunan anggaran 3. Pengaruh karyawan dalam proses penyusunan anggaran 	Skala Likert

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur
2.	Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)	Kejelasan sasaran anggaran adalah menggambarkan tujuan anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik, serta dimengerti oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pencapaiannya Kennis (1979) dalam (B. A. Putra, 2016).	Indikator kejelasan sasaran anggaran dalam penelitian ini adalah jelas, spesifik, dan dapat dipahami.	Skala Likert
3.	Pengendalian Akuntansi (X3)	Pengendalian akuntansi adalah pengujian terhadap pengendalian yang berhubungan dengan tugas atau transaksi akuntansi Budiasih (2002) dalam (Zakiyudin & Suyanto, 2015).	Indikator pengendalian akuntansi pada penelitian ini adalah keandalan informasi keuangan, aktiva & catatan organisasi tidak disalahgunakan, dan kebijakan & peraturan terpenuhi.	Skala Likert
4.	Kinerja Manajerial (Y)	Kinerja manajerial merupakan hasil suatu fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu (Tika, 2016)	Indikator kinerja manajerial dalam penelitian ini adalah perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, penilaian staff, negoisasi, dan perwakilan.	Skala Likert
5.	Komitmen Organisasional (Z)	Komitmen organisasi didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi Wiener (1982) dalam (Kartika, 2010).	1. Penerimaan karyawan terhadap tujuan organisasi 2. Mengutamakan kepentingan organisasi 3. Rasa kebanggaan terhadap organisasi	Skala Likert

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas. Uji normal yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non-parametric statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)*, dan dari proses menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,96, yang lebih besar dari 0,05, berarti data terdistribusi normal. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran 7,920, variabel kejelasan sasaran anggaran 3,719, variabel pengendalian akuntansi 9,756 dan variabel komitmen organisasional 4,484 yang mana koefisien ini berada diantara nilai *tolerance* > 0,10 dan < 10,00, maka model regresi dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Untuk uji Heteroskedastisitas menggunakan uji uji *Glejser*, dan hasil olah menunjukkan nilai *significant* untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran sebesar 0,972, variabel kejelasan sasaran anggaran sebesar 0,442, variabel pengendalian akuntansi sebesar 0,855 dan variabel komitmen organisasional sebesar 0,855. Keempat nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji koefisien berganda *Adjusted R-Square* memiliki hasil 0,914. Uji F memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0,05$.

Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda tanpa Moderasi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.421	1.255		.335	.738
	BP	.289	.132	.219	2.188	.032
	BGC	.296	.071	.288	4.189	.000
	AC	.494	.092	.489	5.385	.000

a. Dependent Variable: MP

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$MP = 0.421 + 0.289 BP + 0.296 BGC + 0,494 AC + e$$

Dan setelah dilakukan moderasi dengan OC, maka diperoleh hasil seperti dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dengan Moderasi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22.811	7.890		2.891	.005
	BP	-.728	1.241	-.552	-.587	.559
	BGC	-1.162	.586	-1.131	-1.982	.051
	AC	2.003	.957	1.985	2.093	.040
	OC	-.687	.253	-.697	-2.719	.008
	BP - OC	.033	.038	1.613	.886	.379

BGC - OC	.045	.018	2.709	2.527	.014
AC - OC	-.048	.029	-3.115	-1.656	.102

a. Dependent Variable: MP

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi dengan moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$MP = 22.811 - 728BP - 1,162BGC + 2,003AC - 687OC + 0,33 BP*OC + 0,45 BGC*OC - 0,48AC*OC + e$$

Berdasarkan hasil regresi, partisipasi penyusunan anggaran mempunyai pengaruh positif ($\beta = 0.219$) dan signifikan ($\text{sig.} = 0,032$) terhadap kinerja manajerial. Aktivitas komitmen organisasional sebagai faktor moderasi tidak memperkuat ($\beta = 0.886$) dan signifikan ($\text{sig.} = 0,379$) pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial. Artinya partisipasi penyusunan anggaran sebagai salah satu bentuk komitmen organisasional yang memperlemah kinerja manajerial. Hasil lain menunjukkan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif ($\beta = 4.189$) dan signifikan ($\text{sig.} = 0,000$) terhadap kinerja manajerial. Aktivitas komitmen organisasional sebagai faktor moderasi juga memperkuat ($\beta = 2.527$) dan signifikan ($\text{sig.} = 0,014$) pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial. Artinya kejelasan sasaran anggaran sebagai salah satu bentuk komitmen organisasional yang optimal dalam meningkatkan kinerja manajerial. Hasil lain menunjukkan pengendalian akuntansi berpengaruh positif ($\beta = 5.385$) dan signifikan ($\text{sig.} = 0,000$) terhadap kinerja manajerial. Aktivitas komitmen organisasional sebagai faktor moderasi juga tidak memperkuat ($\beta = -1.656$) dan signifikan ($\text{sig.} = 0,102$) pengaruh pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial. Artinya pengendalian akuntansi sebagai salah satu bentuk komitmen organisasional yang memperlemah kinerja manajerial.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial seperti partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi sudah optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajerial pada Pengadilan Negeri Jakarta Utara sudah baik dan optimal. Namun, kinerja manajerial jika diukur dari faktor-faktor tersebut saja, tidak cukup menjamin kinerja manajerial pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajer perlu melihat faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja manajerial seperti faktor komitmen organisasinya. Tetapi komitmen organisasional hanya mampu memperkuat faktor kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data dengan kuisioner dan pada saat pengisian kuisioner oleh responden, peneliti tidak mengawasi secara langsung sehingga jawaban responden bisa jadi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan beberapa variabel lain seperti sistem akuntansi manajemen dan sistem pelaporan.

REFERENSI

- Anwar. (2018). Efek Moderasi dari Komitmen Organisasi Terhadap Hubungan Antara Pengendalian Intern dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial (Survei Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Maros).
- Badan Keuangan Daerah Prov. Sumbar. (n.d.). Retrieved November 15, 2021, from <https://dpkd.sumbarprov.go.id/beranda.html>
- Badu, I., Awaluddin, I., & Mas'ud, A. (2019). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran,

Komitmen Organisasi, Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan, dan Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial.

- Budiastawa, I. G. E., Kusumawati, N. P. A., & Putra, C. G. B. P. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Kinerja Manajerial Aparatur Pemerintah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Klungkung).
- Ermawati, N. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Skpd Kabupaten Pati). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6, 141–156.
- Handayati, P., Prastiti, B., & Safitri, A. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Kota Batu (Vol. 1, Issue 1).
- Indrawati, S. (2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada BPR Di Wilayah Otoritas Jasa Keuangan Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(3), 285–298. <https://doi.org/10.32424/JEBA.V22I3.1639>
- Kartika, A. (2010). The Effect of Organizational Commitment and Uncertainty Environment on The Relationship Between Budget Participation. 2(1), 39–60.
- Mahoney, T. A., Jerdee, T. H., & Carroll, S. J. (1963). *Development of Managerial Performance : a Research Approach*. South-western Pub. Co.,.
- Muzahid, M. (2019). The Effect Of Participatory Budgeting, Clarity Of Budget Objectives On Managerial Performance In North Aceh District. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 17–32. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.17-32>
- Napitupulu, L. A. B. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru.
- Natalia, P. L., Kalangi, L., & Warongan, J. D. L. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Transparansi dan Pengendalian Akuntansi dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara.
- Novianti, L. (2021). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Melalui Trust dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderating Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi.
- Nugroho, P. S., & Sumiyanti, T. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi dan Politik Organisasi Sebagai Variabel Moderasi.
- Putra, B. A. (2016). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan, dan Desentralisasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SKPD Bengkulu). *JOM Fekon*, 3 No. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/130016-ID-pengaruh-kejelasan-sasaran-anggaran-peng.pdf>
- Rahayu, E. N. P. (2018). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial (Studi pada Hotel di Kota Yogyakarta). *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.12928/J.REKSA.V5I1.157>
- Realisasi APBD masih Rendah, DPRD Minta OPD Bekerja Maksimal | BPK RI Perwakilan Propinsi Provinsi SUMATERA BARAT. (n.d.). Retrieved November 15, 2021, from <https://sumbar.bpk.go.id/realisasi-apbd-masih-rendah-dprd-minta-opd-bekerja-maksimal/>
- Risa, N. (2014). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Kasus Pada UNISMA Bekasi). *JRAK*, 5, 40–48. <https://media.neliti.com/media/publications/4491-ID-pengaruh-partisipasi-penyusunan->

anggaran-dan-komitmen-organisasi-terhadap-senjan.pdf

- Sigilipu, S. (2013). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemendan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal EMBA* , 1, 239–247.
- Syaroni, M., & Arisyahidin. (2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Dan Morald Hazard Sebagai Variabel Moderating Studi Kasus Pada PT Nindya Karya (Persero) (Vol. 20).
- Tika, P. (2016). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Karyawan*. Bumi Aksara.
- Wibowo, S. A. (2014). *Teori New Public Manejement*. https://www.academia.edu/9014200/teori_new_publik_manajemen
- Winengan. (2018). Menakar Penerapan New Public Management dalam Birokrasi Indonesia (Vol. 4, Issue 1).
- Zakiyudin, M. A., & Suyanto. (2015). Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP* (Vol. 2, Issue 1).
- Zulkarnain. (2019). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Aparatur Negara Pengadilan Tinggi Pontianak).